



**Gaya Bahasa Pada Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima  
Karya Siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah  
(Kajian Stilistika)**

Honis Yuda Nubatonis  
(Universitas Nusa Cendana Kupang)  
Email: [honis04yuda@gmail.com](mailto:honis04yuda@gmail.com)

**Abstract**

The problem in this research is to identify the language styles present in 3 short story (Portrait of a Mother, A Mother's Love, and Siblings but Enemies), in the book Anthology of Short Stories Goose with Five Legs by Students of Central Kupang 1 State Junior High School which has the ISBN number 978-602-73153-9-6 monitored by Valentina L. Tanate, S.Pd. The aim of this research is to find out what language styles are found in the three short stories (Portrait of a Mother, A Mother's Love, and Siblings but Enemies) in the book Anthology of Short Stories Goose with Five Legs by Students of Central Kupang 1 State Junior High School. The theory used in this research is stylistics with a qualitative approach. The results of this study are two types of language styles namely the comparative language style and the affirmative language style found in the three short stories. The comparative language styles found in the three short stories include metaphors, litotes, hyperbole and similes. The language styles of affirmation found in the three short stories include antanaclasis, climax, invocation, inversion, pararhyme, anticlimax, personification, anaphora, pleonasm, and repetition.

**Keywords:** *Short Story, Language Style/Figure of Speech, Stylistics*

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat pada 3 cerpen (Potret Ibu, Kasih Sayang Seorang Ibu, dan Bersaudara tapi Bermusuhan) dalam buku Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima Karya Siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah yang mempunyai nomor ISBN 978-602-73153-9-6 dimonitoring oleh Valentina L. Tanate, S.Pd.. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada ketiga cerpen (Potret ibu, Kasih Sayang Seorang Ibu, dan Bersaudara tapi Bermusuhan)



dalam buku Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima Karya Siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian ini berupa 2 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan yang terdapat pada ketiga cerpen tersebut. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada ketiga cerpen tersebut berupa metafora, litotes, hiperbola, simile. Gaya bahasa penegasan yang terdapat pada ketiga cerpen tersebut berupa antanaklasis, klimaks, invokasi, inversi, pararima, antiklimaks, personifikasi, anafora, pleonasmе, dan repetisi.

**Kata Kunci:** *Cerpen, Gaya Bahasa/Majas, Stilistika.*

### **A. Pendahuluan**

Buku antologi cerpen SMP Negeri 1 Kupang Tengah merupakan kumpulan cerpen yang dibuat oleh 20 siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah. Buku antologi cerpen ini berjudul Angsa Berkaki Lima yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kantor Bahasa Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016, yang mempunyai nomor ISBN 978-602-73153-9-6 dimonitoring oleh Valentina L. Tanate, S.Pd. Jumlah cerpen pada buku antologi cerpen ini berjumlah 20 cerpen yang ditulis oleh setiap siswa dengan judul yang berbeda. Pada buku antologi cerpen diceritakan tentang Angsa Berkaki Lima, Potret Ibu, Misteri Yang Terbongkar, Kisah Si Kepiting Emas, Hubungan Tak Direstui, Rencana Tuhan Untukku, Bersaudara Tapi Bermusuhan, Batu Menangis, Sosok Misterius, Kehidupan Di Sekolah, Rahasia Si Bunga Mawar, Kisah Sayang Seorang Ibu, Kupu-Kupu Jelmaan Seorang Putri, Yang Dekat Tak Selamanya Setia, Semut dan Belalang, Berlibur di Kampung, Gadis Tanpa Nama, Pengorbanan Seorang Sahabat, Permintaan Maaf Nenek, dan Kisah Cinta yang Berakhri Bahagia. Dari 20 judul cerpen tersebut peneliti mengambil 3 judul cerpen yaitu Potret Ibu, Bersaudara tapi Bermusuhan, dan Kasih Sayang Seorang Ibu.

Alasan peneliti mengambil 3 judul cerpen yaitu Potret Ibu, Kasih Sayang Seorang Ibu, dan Bersaudara tapi Bermusuhan dari 20 judul cerpen yang terdapat pada Buku Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima Karya Siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah karena peneliti telah membaca 20 judul cerpen ini di mana dari 20 ini, 3 judul cerpen yang cukup proposional untuk penelitian gaya bahasa menggunakan teori stilistka Kutha Ratna. Di mana



dalam teori stilistika Kutha Ratna ini memuat 4 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa sindiran, dari 4 jenis gaya bahasa ini terdapat 2 gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan memenuhi kualifikasi pada ketiga cerpen yang akan diteliti oleh peneliti.

## **B. Konsep dan Teori**

### **a) Konsep**

#### **a. Gaya bahasa**

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan tertentu bagi para pembacanya (Tarigan, 2013:5). Gaya bahasa menjadikan sebuah cerita menjadi lebih menarik bagi pemabacanya. Setiap pengarang mempunyai ciri khas masing-masing dalam penggunaan atau pemakaian gaya bahasa, sehingga cerpen atau karya sastra yang lain memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda.

#### **b. Ciri-Ciri Gaya Bahasa**

Pada gaya bahasa terdapat beberapa ciri-ciri menurut Zainuddin (1992: 52) ciri - ciri gaya bahasa, yaitu:

- 1) ada perbedaan dengan sesuatu yang diungkapkan, misalnya melebihkan, mengiaskan, melambangkan, mengecilkan, menyindir atau mengulang-ulang.
- 2) kalimat yang disusun dengan kata-kata yang menarik dan indah.
- 3) pada umumnya mempunyai makna kias.

#### **c. Macam – macam majas**

Berikut macam-macam majas menurut Nyoman Kutha Ratna (2016: 439-447), mengklasifikasikan majas atas empat majas sebagai berikut.

##### **1. Majas Perbandingan**

Majas perbandingan merupakan salah satu jenis majas yang berfungsi sebagai kalimat pembanding.

##### **2. Majas Sindiran**

Majas sindiran digunakan untuk menyinggung suatu hal dengan tujuan tertentu.



### 3. Majas Penegasan

Majas penegasan adalah majas yang menyatakan suatu hal secara lebih tegas dan jelas.

### 4. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah majas yang menggambarkan dua hal yang berlawanan, bertentangan atau bahkan tak selaras.

#### d. Cerpen

Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya. dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet dan novel. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

#### e. Ciri – ciri cerpen

Berdasarkan beberapa pengertian cerpen di atas menurut Wicaksono (2005: 55) dapat mencirikan cerpen adalah sebagai berikut.

- 1) Jalan ceritanya lebih pendek dari novel
- 2) Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata
- 3) Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
- 4) Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.
- 5) Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.
- 6) Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
- 7) Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
- 8) Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan.



- 9) Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
- 10) Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat.

## b) Teori

*Style*”, “*stail*” atau “*gaya*”, yaitu cara yang khas dipergunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri gaya pribadi. Cara pengungkapan tersebut bisa meliputi setiap aspek kebahasaan, diksi, penggunaan bahasa kias, bahasa figurative (figurative language), struktur kalimat, bentuk-bentuk wacana, dan sarana retorika yang lain. Stilistika (*Styllstics*) adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Stilistika (*Styllstics*) merupakan bidang linguistik yang mengemukakan teori dan metodologi pengkajian atau penganalisisan formal sebuah teks sastra, termasuk dalam pengertian **extended**.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori stilistika dengan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam teks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebab, peneliti menguraikan data berupa kata-kata bukan angka. Suatu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka Moleong (2007: 2), sehingga hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran tentang pemecahan masalah penelitian ini.

## D. Hasil dan Pembahasan

### a) Gambaran umum pengarang

#### a. Pengarang cerpen Potret Ibu

Cerpen Potret Ibu ditulis oleh siswa yang bernama Anita Messakh yang lahir di Rote, 27 Maret 2002 yang mempunyai Pendidikan sekarang menjadi Mahasiswa di Universitas Nusa Cendana Kupang (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Pengarang cerpen ini gemar menulis ketika SD, kemampuan menulis pengarang semakin berkembang ketika masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Kupang Tengah). Karya pertama pengarang yang dibukukan ketika



mengikuti kegiatan Bengkel Sastra yaitu dalam Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima Karya Siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah dengan judul karya “Potret Ibu” yang merupakan salah satu terbaik dari Kumpulan cerpen peserta pengikut Bengkel Sastra. Dalam membuat cerpen pengarang banyak menggunakan gaya bahasa sesuai imajinasi cerita yang dibangun. Tema yang sering diangkat dalam membuat cerpen adalah keluarga. Pengarang juga mendapat penghargaan berupa sertifikat keikutsertaan dalam kegiatan Bengkel Sastra di sekolah tersebut.

#### **b. Pengarang cerpen Kasih Sayang Seorang Ibu**

Cerpen Kasih Sayang Seorang Ibu ditulis oleh siswa yang bernama Desriani S. Laukamuti yang lahir di Oebeolo, 18 Desember 2001 yang mempunyai Pendidikan terakhir di SMK Kristen Tunas Isai- Babau (Jurusan Akuntansi). Pengarang Cerpen ini mulai menulis cerpen sejak duduk di bangku Pendidikan kelas 8 SMP Negeri 1 Kupang Tengah. Karya dari pengarang cerpen ini hanya satu, yaitu dalam Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima dengan judul karya “Kasih Sayang Seorang Ibu”. Pengarang juga selalu membuat kutipan dan puisi pada halaman facebook group Sajak Senja Indonesia. Tema yang dipakai pengarang dalam karyanya sendiri yaitu Wanita Tangguh. Pengarang mendapat penghargaan berupa sertifikat keikutsertaan dalam kegiatan Bengkel Sastra di sekolah tersebut.

#### **c. Pengarang cerpen Bersaudara tapi Bermusuhan**

Cerpen Bersaudara tapi Bermusuhan ditulis oleh siswa bernama Merlinda D. C. Nahak yang lahir di Noelbaki. 15 Maret 2001 yang mempunyai Pendidikan terakhir di SMAS Elpida. Pengarang cerpen ini mulai gemar menulis ketika masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Kupang Tengah). Karya dari pengarang cerpen ini hanya satu yaitu dalam Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima dengan judul karya “Bersaudara tapi Bermusuhan”, cerpen ini dibukukan oleh Kantor Bahasa dalam kegiatan Bengkel Sastra ketika pengarang masih kelas 8 SMP. Dalam membuat cerpen, pengarang menggunakan bahasa kiasan dan



keseharian, masalah yang diangkat tentang persaudaraan. Tema yang pengarang pakai dalam membuat cerpen adalah keluarga dan persahabatan.

## b) Gambaran umum cerpen

### a. Cerpen Potret Ibu

Pada cerpen Potret Ibu terdapat tokoh yaitu ayah yang mempunyai karakter ceria, penyayang; ibu yang mempunyai karakter yang ceria, penyayang; anak (Ning) mempunyai karakter yang ceria, manja, dan suka penasaran. Konflik yang dibangun dalam cerita potret Ibu yaitu Ning yang merindukan sang ibu melalui potret foto dan ning bertemu dengan sang ibu melalui foto potret ibu yang terpajang di pojok ruangan. Pengarang mengambil latar cerita di suatu ruang keluarga di mana tempat Ning dan ayah selalu berkumpul bercanda sambil menonton televisi kemudian pengarang membawa pembaca kepada suatu potret foto yang terpanjang di pojok ruangan di mana sang anak Ning selalu menanyakan siapa potret foto tersebut. Pengarang juga mencoba untuk mempertemukan siapa potret foto yang terpajang pada pojok ruangan kepada Ning. Alur cerita kemudian dibawa ke masa kecil Ning bersama dengan ayahnya waktu dia belum bersekolah.

Pengarang mencoba untuk mengenang masa kecil dari Ning bersama dengan ayah dan ibunya. Kemudian membawa kembali alur cerita tersebut ke masa dewasa dari Ning. Ning juga dipertemukan beberapa kali dengan sosok foto yang terpajang di pojok ruangan. Kemudian setelah Ning bertemu dengan potret foto tersebut beberapa kali pengarang mencoba untuk menghilangkan sosok tersebut. Puncak dari cerita ini si penulis kemudian menghadirkan ayah Ning untuk menjelaskan kepadanya bahwa sosok tersebut adalah ibu dari Ning. Dari pengembangan alur ini kita bisa tahu bahwa pengarang mencoba untuk menghadirkan alur maju mundur yang tersaji dalam cerpen potret ibu dan juga menceritakan bagaimana Ning sangat merindukan kehadiran seorang ibu bagi dia. Tema dan pesan yang ingin disampaikan pengarang pada cerpen ini yaitu tentang kekuatan cinta, kehilangan dan pemahaman diri.



### **b. Cerpen Kasih Sayang Seorang Ibu**

Pada cerpen ini pengarang menentukan dua Tokoh dalam cerita ini yaitu Isabela sebagai tokoh utama, ibunya, ayahnya yang sudah meninggal, serta karakter-karakter pendukung seperti nenek buta dan ibu yang diselamatkan oleh Isabela. Pengarang mengatur cerita berlangsung di sebuah desa dengan fokus pada kehidupan Isabela dan ibunya. Isabela sebagai tokoh utama pengarang membuat Ia mengalami berbagai konflik, seperti kehilangan ayah, kewajiban untuk merawat ibunya, dan perjuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Isabela sebagai Karakter utama tumbuh menjadi sosok kuat dan penuh kasih sayang, mewarisi pesan ayahnya untuk menjadi pahlawan bagi ibunya. Sedangkan Ibu Isabela, pengarang menjadikan Ia sebagai seorang ibu yang gigih, berjuang untuk mencari nafkah dan mendukung anaknya meskipun dalam kondisi sulit. Dalam pemilihan Gaya Naratif, pengarang menggunakan narasi yang deskriptif dan penuh emosi, menggambarkan perasaan dan peristiwa dengan jelas. Pengarang menyajikan latar belakang kehidupan Isabela dan ibunya sebagai awal cerita, kemudian menyoroti kematian ayah, perjuangan Isabela merawat ibunya, dan momen-momen penting seperti pertolongan pada nenek buta.

Akhir Cerita, pengarang menjadikan Isabela sebagai pahlawan bagi ibunya, berhasil meraih kesuksesan, dan akhirnya membaktikan hidupnya untuk orang lain. Dari cerpen ini pengarang menyoroti nilai-nilai positif seperti kasih sayang, kerja keras, keberanian, kesetiaan, dan pengabdian pada sesama, yang dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Cerpen Bersaudara tapi Bermusuhan**

Pada cerpen bersaudara tapi bermusuhan memiliki dua karakter utama yang memainkan peran sentral yaitu Betris dan Indah. Pengarang memberikan karakter Betris sebagai seorang kakak yang memiliki karakter pemaarah, malas, kasar, terkadang rajin, penakut, dan suka memerintah, sedangkan pengarang memberikan karakter kepada Indah sebagai seorang adik yang memiliki karakter terkadang baik, kadang pemaarah, rajin, dan privat terhadap barang-barang miliknya sendiri dan tidak akur dengan kakaknya Betris. Pengarang membangun





alur konflik dalam hubungan persaudaraan antara kakak dan adik. Pengarang mengambil latar siang hari dengan konflik awal yang diambil ialah pertengkaran antara kakak dan adik dalam melakukan pekerjaan rumah sehari-hari. Klimaks yang dibuat oleh pengarang yaitu Betris menuduh Indah menyembunyikan buku miliknya. Penyelesaian yang dibuat oleh pengarang yaitu dengan cara menghadirkan ayah dan ibu sebagai penengah dalam menyelesaikan masalah antara kakak dan adik. Dari pengembangan plot ini kita lihat bahwa pengarang mengembangkan alur cerita maju dalam cerpan ini.

Pada cerpen ini pengarang mencoba mengajarkan kita tentang pentingnya komunikasi, pengertian, dan toleransi dalam hubungan keluarga. Selain itu, dapat menyoroti dampak konflik yang mungkin timbul akibat misinterpretasi atau ketidakpahaman antara anggota keluarga. Saudara yang bermusuhan dapat menyebabkan kerusakan emosional, psikologis, dan bahkan fisik pada anggota keluarga.

### c) Cerpen Potret Ibu

Cerpen berjudul Potret Ibu yang dianalisis terdapat gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa anafora, dan gaya bahasa personifikasi. Jumlah keseluruhan sebanyak 6 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang memakai gaya bahasa tersebut:

#### a) Metafora

*Perempuan itu sangat cantik, wajahnya berseri-seri* (halaman 7)

Kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa metafora di mana dari kalimat tersebut menggambarkan kecantikan atau pesona secara kiasan kepada Perempuan tersebut.

#### b) Hiperbola

*Karena aku penasaran, aku pun mendekati ruangan itu* (halaman 5)

Kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa hiperbola karena tindakan mendekati ruangan karena penasaran menggambarkan suatu situasi secara berlebihan atau berlebih-lebihan.



c) Simile

*Seolah-olah perempuan itu juga sedang menatapku dan tersenyum padaku* (halaman 5)

Kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa simile atau perbandingan. Penggunaan kata “*seolah-olah*” menunjukkan perbandingan atau perumpamaan, menyiratkan kesamaan atau kemiripan antara perempuan itu dan situasi yang dijelaskan.

d) Repetisi

*Perempuan itu sangat cantik, wajahnya berseri-seri* (halaman 7)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa repetisi di mana ada pengulangan kata “*berseri-berseri*” digunakan untuk menekankan dan memperkuat sifat positif wajah perempuan yang cantik.

e) Anafora

*Aku ini tidak sama sepertimu, kita sangat berbeda. Aku tak mau kau sedih, karena suatau saat kau akan tahu semuanya* (halaman 7)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa anafora karena terjadi pengulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat pada kata *Aku*.

f) Personifikasi

*Aku selalu menatap foto perempuan itu, dan seolah-olah perempuan itu juga sedang menatapku dan tersenyum padaku* (halaman 5)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa personifikasi, di mana atribut manusia seperti menatap dan tersenyum diberikan kepada objek non manusia, yaitu foto perempuan tersebut.

#### d) Cerpen Kasih Sayang Seorang Ibu

Cerpen Kasih Sayang Seorang Ibu yang telah dianalisis terdapat gaya bahasa metafora, gaya bahasa litotes, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa invokasi, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa pararima, gaya bahasa personifikasi. Jumlah keseluruhan sebanyak 7 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang memakai gaya bahasa tersebut:



a) Metafora

*Ibu, bagiku adalah pelita penerang hidupku* (halaman 50)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa metafora di mana dari kalimat tersebut Ning mengandaikan ibunya sebagai pelita penerang dalam kehidupannya dan juga sosok yang mampu menghadirkan sebuah kehangatan di dalam kehidupan.

b) Litotes

*Hari ini aku merasakan hidupku berarti, di saat menolong seorang yang umurnya sudah tua. Namun usahaku hari ini tidak berhasil karena lagi-lagi aku terlambat* (halaman 52)

Kutipan tersebut menjelaskan gaya bahasa litotes karena Isabela sudah melakukan hal baik namun merasa apa yang ia lakukan merugikan dirinya sehingga ia terlambat ke sekolah.

c) Klimaks

*Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun berganti, hingga Isabela lulus SMP dan SMA* (halaman 54)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa klimaks di mana kalimat tersebut menunjukkan tokoh Isabela yang telah berkembang secara runtut atau berangsur-angsur hingga berada pada titik yang paling tinggi.

d) Invokasi

*Jagalah ibuku, ya Tuhan* (halaman 54)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa invokasi di mana penggunaan kata ya Tuhan merupakan penggunaan kata seru untuk memohon atau meminta perlindungan atau perhatian terhadap ibunya. Gaya bahasa invokasi muncul ketika seseorang secara langsung berbicara kepada entitas seperti Tuhan atau mengajak pembaca atau pendengar untuk merespon secara emosional atau spiritual.

e) Pleonasme

*Isabela pergi ke dan pulang dari sekolah hanya dengan berjalan kaki* (halaman 50)



kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa pleonasme karena pada kalimat tersebut terdapat kata yang mubazir atau sebenarnya tidak perlu dipakai, pada kalimat di atas yang harus dihilangkan adalah kata “ke”. Jadi kalimat yang seharusnya “*Isabela pergi dan pulang dari sekolah hanya dengan berjalan kaki.*”

f) Pararima

*Hati mereka pun tergerak untuk memberikan sedekah kepada pengemis yang berpakaian compang-camping* (halaman 54)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa pararima di mana ada perulangan konsonan awal dan akhir dalam kata *compang-camping*.

g) Personifikasi

*Andaikan hati ini bisa bicara* (halaman 53)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa personifikasi yaitu memperlakukan benda mati seolah-olah hidup memiliki sifat-sifat manusia, dilihat pada kata “*hati*” merupakan benda mati sebuah organ manusia yang dibuat seolah-olah hidup yaitu bisa berbicara atau berkomunikasi.

e) **Cerpen Bersaudara tapi Bermusuhan**

Cerpen Bersaudara tapi Bermusuhan yang telah dianalisis terdapat gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa antanaklasis, gaya bahasa inversi, gaya bahasa anafora, gaya bahasa antiklimaks. Jumlah keseluruhan sebanyak 5 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang memakai gaya bahasa tersebut:

a) Hiperbola

*Kamu pikir aku gila* (halaman 33)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa hiperbola di mana penggunaan kata “*gila*” secara tidak harfiah untuk menyampaikan ekspresi yang sangat kuat atau berlebihan.

b) Antanaklasis

*Aku sedang tidak enak badan, jadi ibu menyuruhku tidur agar badanku segar* (halaman 30)



kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa antanaklasis di mana pada kata badan pada kalimat pertama menjelaskan makna bahwa badannya sedang tidak enak/ sakit dan pada kata badan kalimat kedua menjelaskan makna badannya akan segar kembali kalau ia tidur atau beristirahat. Maka kalimat tersebut terjadi perulangan kata *badan* namun dengan makna yang berlainan.

c) Inversi

*Siang itu, di bawah pohon rindang dan sejuk di halaman rumah kami* (halaman 32)

Kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa inversi/anastrof di mana susunan dari kalimat tersebut terbalik yang seharusnya diubah menjadi “*Siang itu, di halaman rumah kami di bawah pohon yang rindang dan sejuk.*”

d) Anafora

*Kakakku mengiyakan perkataanku. Kakakku orangnya suka marah* (halaman 30)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa anafora karena terjadi pengulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Dilihat pada kata *Kakakku*.

e) Antiklimaks

*Kalau begitu nanti malam, aku sendiri yang kerjakan tugas rumah, dari masak, mencuci piring, hingga melipat pakaian* (halaman 30)

kutipan tersebut menjelaskan adanya gaya bahasa antiklimaks, karena mencantumkan serangkaian tugas rumah yang semakin ringan dan umum. Setelah menyebutkan aktivitas yang lebih intensif, seperti memasak dan mencuci piring. Ini menciptakan efek penurunan tingkat kesulitan atau dramatis sehingga dapat dianggap sebagai antiklimaks.

## E. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada Buku Antologi Cerpen Angsa Berkaki Lima Karya Siswa SMP Negeri 1 Kupang Tengah terdiri dari 20 judul cerpen yang ditulis, dari 20 judul cerpen yang



ditulis peneliti mengambil 3 judul cerpen yang dianalisis yaitu Potret Ibu, Kasih Sayang Seorang Ibu, dan Bersaudara tapi Bermusuhan. Peneliti menemukan 2 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan pada ketiga cerpen tersebut.

Cerpen Potret Ibu memiliki gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari metafora, hiperbola, simile dan gaya bahasa penegasan yang terdiri dari repetisi, anafora dan personifikasi. Cerpen Kasih Sayang Seorang Ibu memiliki gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari metafora, litotes, dan gaya bahasa penegasan yang terdiri dari klimaks, invocasi, pleonasme, pararima, dan personifikasi. Cerpen Bersaudara tapi Bermusuhan memiliki gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari hiperbola, dan gaya bahasa penegasan yang terdiri dari antanaklasis, inversi, anafora, dan antiklimaks.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Angsa Berkaki Lima. (2016). *Antologi Cerita Pendek Bengkel Sastra SMP Negeri 1 Kupang Tengah: Kantor Bahasa, Nusa Tenggara Timur* (vii, 91 hlm;21cm).
- Annissa, A., Sihombing, R., Siregar, S. R., & Hutagalung, T. *Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen "Tio Na Tonggi" Karya Hasan Al Banna. Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
- Azzahra, I. S. S., Nurhayati. D. A., Permana. I. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Antologi Cerpen "Pancarona" Karya Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93-108.
- ERNI, E. (2018). *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Suatu Tinjauan Stilistika)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- .....JenisGaya Bahasa; [https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-gaya-bahasa.html#google\\_vignette](https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-gaya-bahasa.html#google_vignette) di ambil dari internet pada pukul 21:07
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munajat, R., Chaerul, A., & Muhtarom, I. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi Puisi 99 Untuk Tuhanku Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 22-38.



- Pahlina, N., Hanafi, H. N., Firmansyah, D., & Rosi, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerpen Dewi Lestari Dalam Buku Rectoverso. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 89-96.
- Ratna, Kutha. Nyoman. Dr. Prof. Cetakan III 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*: Pustaka Belajar.
- Satoto, Soediro. Dr. Prof. Cetakan I 1995. *Stilistika*: Penerbit Ombak Dua
- Sihombing, R., Siregar, S. R., Daulay, M., & Januarsyah, A. (2021). *Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerpen Hasan Albanna Dalam Buku Sampan Zulaiha*. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 351-358). FBS Unimed Press.
- Tarsinih.E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81.
- Widayati, W. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen (Studi Kasus di kelas IX A Semester I MTS Yappi Sumberjo Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).